

**EFEK MODERASI KETERLIBATAN SISWA DALAM AKTIVITAS
SEKOLAH PADA OPTIMISME DAN STRES AKADEMIK**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Psikologi**



Disusun Oleh:

**Navy Tri Indah Sari
NIM 201610440211011**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Agustus 2019**

**EFEK MODERASI KETERLIBATAN SISWA PADA
AKTIVITAS SEKOLAH PADA OPTIMISME DAN STRES
AKADEMIK**

Diajukan oleh :

NAVY TRI INDAH SARI
201610440211011

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Jumat/19 Juli 2019**

Pembimbing Utama



Dr. Latipun, M.Kes

Pembimbing Pendamping



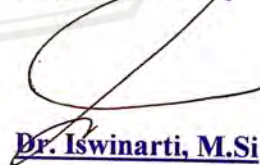
Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Dr. Iswinarti, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NAVY TRI INDAH SARI
201610440211011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jumat/ **19 Juli 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Latipun M. Kes**

Sekretaris : **Dr. Rahmat Aziz, M.Si**

Penguji : **Dr. Iswinarti, M.Si**

Penguji : **Dr. Siti Suminarti F, M.Si**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : **NAVY TRI INDAH SARI**

NIM : **201610440211011**

Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **EFEK MODERASI KETERLIBATAN SISWA DALAM AKTIVITAS SEKOLAH PADA OPTIMISME DAN STRES AKADEMIK** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak ada terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juli 2019

Yang menyatakan,

NAVY TRI INDAH SARI

KATA PENGATAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur bagi Allah *Subhanahu wa Ta'aalaa* atas segala karunia pertolongan dan kelapangan jalan bagi berbagai sisi yang Allah bukakan bagi penulis sehingga dapat melewati setiap tahapan proses penelitian ini dengan baik. Alhamdulillah tidak henti terucap atas ridhoNya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Efek Moderasi Keterlibatan Siswa pada Aktivitas Sekolah pada Optimisme dan Stres Akademik” sebagai syarat memperoleh gelar Magister Psikologi dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses pengerjaan tesis ini, Allah SWT telah memberikan banyak pertolonganNya melalui berbagai pihak, baik yang berada dekat ataupun jauh dengan penulis. Sebagai rasa syukur, penulis ingin menyampaikan *jazaakumullah khoiron jazaa'* untuk semua pihak yang telah terlibat, yaitu:

1. Bapak Dr. Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dr. Iswinarti selaku Kepala Program Studi Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Latipun, M.Kes selaku pembimbing utama, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan mendidik penulis.
5. Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa sabar dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 4 Malang yang telah bersedia mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.

7. Siswa-siswi Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 4 Malang yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.
8. Bapak Sutiqno, Ibu Sulichah, Mama Rubi', dan Ayah Ihwan serta kakak-kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
9. Rizky Putra Santosa selakusuamiyang selalu memberikan semangat, motivasi, membantu penulis disela-sela kesibukannya dalam berkarya.
10. Rekan-rekan Magister Psikologi Sains angkatan 2016 khususnya pada rekan-rekan kelas A yang selalu memberikan dukungan.
11. Rekan-rekanLaboratoriumPsikologi UMM yang menjaditempatsinggah dan tempatbelajarpenulisselamaini
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari bahwa karya ini memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharap adanya masukan baik saran maupun kritik guna memperbaiki kekurangan serta menambah kajian terkait dengan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Malang, 19 Juli 2019

Penulis,



Navy Tri Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
KAJIAN PUSTAKA	
Perspektif Islam	4
Perspektif Teoritis.....	5
Optimisme dan Stres Akademik.....	6
Optimisme, Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Sekolah sebagai Variabel Moderator dan Stres Akademik.....	7
Hipotesis.....	8
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian	8
Subjek Penelitian	9
Instrumen Penelitian	9
Prosedur Penelitian	10
Teknik Analisa Data	11

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Hubungan Antarvariabel.....	11
Uji Hipotesis.....	11
Pembahasan.....	14

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan.....	17
Implikasi.....	17



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian	9
Tabel 2. Deskripsi variabel penelitian	11
Tabel 3. Hubungan antarvariabel.....	12



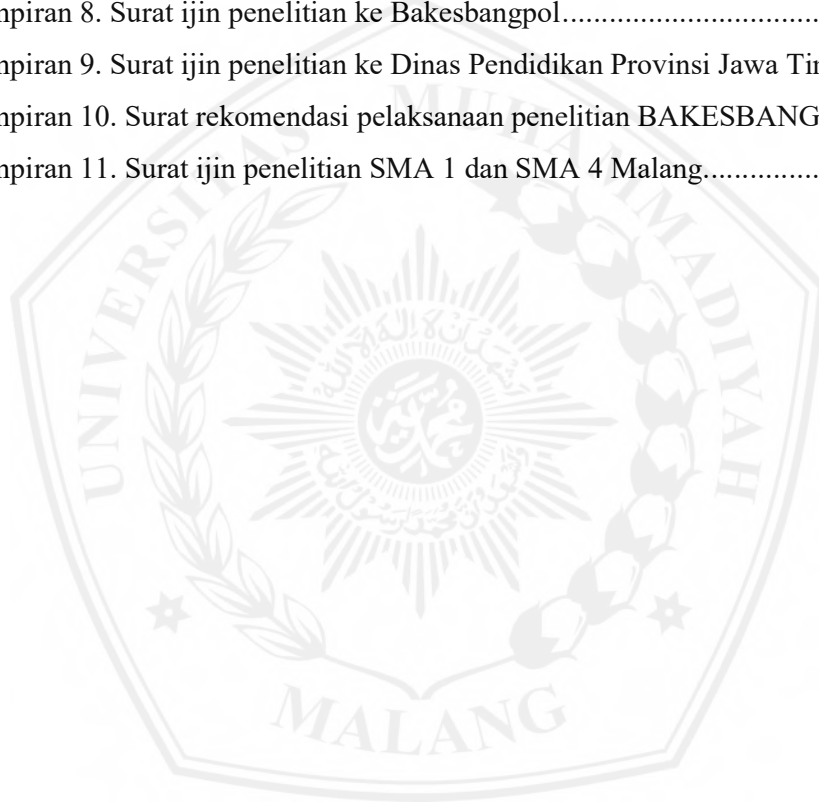
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir.....	8
Gambar 2. Hasil moderasi $x \rightarrow y$ dan m	12
Gambar 3. Grafik moderasi.....	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala penelitian.....	25
Lampiran 2. Data kasar hasil penelitian.....	30
Lampiran 3. Hasil uji coba skala optimisme (LOT-R)	40
Lampiran 4. Hasil uji coba skala keterlibatan siswa (SESQ).....	41
Lampiran 5. Hasil uji coba skala stres akademik (AESI)	43
Lampiran 6. Output Hayes	44
Lampiran 7. Surat terjemahan instrumen penelitian.....	46
Lampiran 8. Surat ijin penelitian ke Bakesbangpol.....	47
Lampiran 9. Surat ijin penelitian ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	48
Lampiran 10. Surat rekomendasi pelaksanaan penelitian BAKESBANGPOL	49
Lampiran 11. Surat ijin penelitian SMA 1 dan SMA 4 Malang.....	50



EFEK MODERASI KETERLIBATAN SISWA DALAM AKTIVITAS SEKOLAH PADA OPTIMISME DAN STRES

Navy Tri Indah Sari
201610440211011
nav.navy2@gmail.com

ABSTRAK

Stres akademik muncul ketika tuntutan akademik meningkat. Siswa memiliki perbedaan keyakinan atas kemampuannya dalam menghadapi stressor akademik yang menjadi prediktor bagi stres akademik. Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah dapat menentukan tingkat stres akademik pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah dapat memoderasi hubungan antara optimisme dengan stres akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah partisipan sebanyak 361 siswa SMA usia 15-18 tahun. Alat ukur yang digunakan yaitu *Academic Expectations Stress Inventory* (AESI), *The Student Engagement in School Questionnaire* (SESQ), dan *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R). Analisis data menggunakan *Process Macro*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara optimisme dengan stres akademik ($p < 0,05$), dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah memperkuat hubungan antara optimisme dengan stres akademik pada siswa ($p < 0.05$).

Kata Kunci: Optimisme, Stres Akademik, Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Sekolah

THE MODERATING EFFECT OF STUDENT ENGAGEMENT IN SCHOOL ON OPTIMISM AND ACADEMIC STRESS

Navy Tri Indah Sari
201610440211011
nav.navy2@gmail.com

ABSTRACT

Academic stress arises when academic demands increase. Students have different beliefs about their ability to deal with academic stressors which are predictor of academic stress. Student engagement in school activities can determine the level of academic stress in students. The purpose of this study was to determine the student engagement in school activity can moderate the relationship between optimism with academic stress. This research is quantitative research with 361 participants high school students aged 15 – 18 years. The measuring instrument used are *Academic Expectations Stress Inventory* (AESI), *The Student Engagement in School Questionnaire* (SESQ), dan *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R). Data analysis using Process Macro. The results showed that there was a negative relationship between optimism and academic stress ($p < 0,05$), and student engagement in school activities strengthen relationship between optimism and academic stress in students ($p < 0,05$).

Keywords: Optimism, Academic Stress, Student Engagement in School Activities

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran di sekolah, terdapat kurikulum pembelajaran yang telah diatur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga dalam pengaplikasiannya guru maupun siswa memiliki target yang harus dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran (Chraif, 2015). Target-target yang telah ditentukan baik dari sekolah, orang tua maupun diri sendiri, juga merupakan salah satu hal yang dapat memicu munculnya stres pada siswa jika siswa tidak dapat memenuhi target-target tersebut (Misra & Castillo, 2004).

Siswa menghadapi berbagai tuntutan, seperti ujian sekolah, menjawab pertanyaan di kelas, menunjukkan hasil kemajuan belajar, memahami apa yang diajarkan guru, kompetisi dengan teman sekelas, memenuhi ekspektasi akademik dari guru maupun orang tua (Misra, McKean, 2000). Penyebab stres negatif pada siswa yang utama adalah tekanan akademis yaitu mengenai tugas-tugas dan ujian. Kelebihan beban akademik, waktu belajar, beban kerja disetiap semester, kecemasan dalam menghadapi ujian, motivasi rendah, dan harapan keluarga yang tinggi serta takut akan kegagalan merupakan penyebab-penyebab dari munculnya stres akademik pada pelajar (Bataineh, 2013).

Stres dapat dialami oleh berbagai kalangan usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Pada *setting* pendidikan, stres yang dialami siswa dapat diakibatkan oleh berbagai penyebab atau masalah seperti beban tuntutan belajar atau standar yang lebih tinggi dari sebelumnya, sehingga siswa dituntut untuk mencapai target yang telah ditentukan. Keadaan lain yang dapat mengakibatkan siswa stres adalah ujian sekolah maupun ujian nasional, menjawab pertanyaan di kelas (Ghatol, 2017), ketidakpahaman siswa mengenai apa yang disampaikan oleh guru, persaingan antar teman kelas, serta memenuhi ekspektasi akademik dari guru dan orang tua (Elias, Ping, & Abdullah, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi siswa mengalami stres dalam bidang akademik, diantaranya yaitu dipengaruhi oleh keinginan pribadi siswa yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan belajarnya, seperti kurikulum sekolah, cara siswa mengambil keputusan, menentukan kelanjutan studi, penjurusan, karakter guru dan teman yang beragam, serta ekspektasi orang tua

terhadap pencapaian siswa yang maksimal terkait dengan prestasi belajar mereka (Lee & Jang, 2015).

Menurut Deb, Strodl, dan Sun (2015) sebesar 63% siswa mengalami stres akademik dikarenakan tekanan akademik di sekolah. Sekitar dua pertiga atau 66% siswa melaporkan bahwa orangtua mereka menekan mereka untuk mendapatkan performansi akademik yang baik. Lebih dari empat perlima atau sekitar 81,6% siswa memiliki beberapa kecemasan yang berhubungan dengan ujian. Sekitar sepertiga atau 32.6% siswa memperoleh skor tinggi pada *General Health Questionnaire* yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki masalah kesehatan mental yang tinggi terutama pada siswa perempuan. Stres akademik diasosiasikan pada *mental distress* yang dikaitkan dengan kegagalan akademis atau ketidaksadaran terhadap kemungkinan akan kegagalan tersebut (Lal, 2014).

Stres akademik berhubungan secara positif dan signifikan dengan agresi, depresi. Menurut Liao & Wei (2014) pengaruh positif yang termasuk dalam aspek kesejahteraan hidup memiliki pengaruh pada stres akademik jika dimoderatori dengan harga diri siswa yang tinggi, harga diri siswa yang tinggi disertai konsep diri akademik yang baik juga berkorelasi secara negatif dengan stres akademik pada siswa (Michie, Glachan, & Bray, 2001), sehingga semakin rendah stres akademik yang dialami oleh siswa, maka akan semakin tinggi *positive affect* pada siswa. Namun temuan penelitian Panchal, Mukherjee, dan Kumar (2016) memaparkan bahwa terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan pada optimisme dan stres akademik.

Siswa yang mengalami stres akademik biasanya menggunakan strategi *coping* yang buruk yang terksesan negatif dalam menghadapi situasi stres. Hal tersebut memengaruhi bagaimana siswa mencapai tujuannya dan kemudian mengakibatkan efikasi diri pada siswa tersebut rendah dan kemudian berdampak pada perasaan depresi, perasaan tidak berdaya, kemarahan dan kekerasan (Khanekhesi & Basavarajappa, 2011).

Sejauh ini, terdapat penelitian yang mengaitkan stres dengan strategi penanggulangan atau *coping strategy* yang digunakan pada masing-masing

individu, strategi *coping* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor situasional, namun dipengaruhi juga oleh ciri kepribadian dari individu. Selain strategi *coping*, terdapat variabel positif seperti optimisme dan resiliensi yang memiliki korelasi signifikan dan dapat mengurangi stres serta dapat membantu siswa untuk mengurangi stres dengan efektif (Mathur & Sharma, 2015), siswa yang memiliki optimisme yang tinggi, cenderung mengalami stres akademik yang rendah. Individu yang optimis cenderung lebih memiliki pandangan hidup yang positif, sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan pandangan yang lebih positif dan selalu memiliki manfaat bagi hidupnya.

Menurut Huan, Yeo, Ang, & Chong (2006) optimisme berkorelasi secara negatif dan signifikan terhadap stres akademik pada siswa, namun gender bukan merupakan prediktor yang signifikan pada stres akademik sehingga tidak ada perbedaan stres akademik siswa laki-laki maupun perempuan. Siswa yang optimis memiliki level stres yang rendah dan memiliki level kesejahteraan psikologis yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Tan & Tan (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara optimisme dan stres akademik, serta terdapat variasi yang signifikan antara variabel, jenis kelamin, gender, harga diri, efikasi diri dan optimisme dalam memprediksi harapan akademik siswa.

Optimisme yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dalam menangani atau menghadapi tekanan akademik. Berkenaan dengan tekanan dari orang sekitar, seperti orang tua yang biasanya menuntut anaknya untuk dapat mencapai tujuan akademik dengan baik dan maksimal. Anak dengan optimisme yang tinggi, biasanya dapat memenuhi tuntutan tersebut dengan baik sehingga stres akademik pada individu tersebut cenderung rendah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim, Kwak, & Lee (2016) yang menyatakan bahwa optimisme dapat mengurangi tekanan bagi anak-anak Korea yang hidup dalam iklim akademis yang sangat menegangkan.

Siswa yang mengalami stres menunjukkan beberapa gejala atau dapat dikatakan sebagai gangguan emosional seperti perilaku yang agresif, perasaan malu, fobia sosial, kurang ketertarikan diri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan

sekolah (Husain, Kumar, & Husain, 2008). Kegiatan siswa di sekolah mencakup kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik, kegiatan akademik meliputi kegiatan belajar di kelas, sedangkan kegiatan non akademik merupakan kegiatan penunjang bagi siswa untuk meningkatkan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang seperti ekstrakurikuler.

Siswa yang aktif terlibat dalam aktivitas sekolah, baik aktivitas di kelas maupun di luar kelas, memiliki indeks tingkat stres yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterlibatan yang kurang pada aktivitas di sekolah (Young, 2017). Keterlibatan siswa dalam aktivitas juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap optimisme siswa serta persepsi siswa terhadap performansi akademik mereka (Medlin, Faulk, & Smith, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara optimisme dan stres akademik pada siswa, serta mengetahui peran keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah sebagai variabel moderator.

Kajian Pustaka

Perspektif Islam

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa stres merupakan gejala yang muncul ketika seseorang merasa bahwa kenyataan tidak sesuai dengan harapan serta tidak dapat memenuhi tuntutan yang ada sehingga muncul perasaan sedih, cemas, depresi serta efek negatif lainnya yang dapat dijelaskan oleh firman Allah sebagai berikut:

“Ingatlah, sesungguhnya para kekasih Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Yunus 10:62)

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam Quran Surat Yunus 10:62 tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang bertaqwa pada Allah SWT tidak akan bersedih maupun merasakan ketakutan atau kekhawatiran kecuali kepada Allah.

Untuk menghindari rasa stres, seseorang perlu berpikiran optimis dalam melakukan sesuatu, percaya bahwa dirinya dapat melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan kemampuannya, hal ini dijelaskan sebagaimana pada firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 5-8 yang artinya “Maka sesungguhnya

bersama kesulitan ada kemudahan (5), sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)".

Perspektif Teoritis

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori sosial kognitif dari Bandura (1999) yang didasarkan pada model kausalitas yaitu sebab akibat dimana terdapat keterkaitan antara faktor-faktor pribadi dalam faktor personal yang meliputi peristiwa kognitif, afektif dan biologis, pola perilaku, dan lingkungan sebagai faktor penentu interaksi yang saling memengaruhi.

Pada teori sosial kognitif, stres akademik termasuk dalam faktor *behavior* atau pola perilaku, dimana stres akademik yang dialami oleh siswa dapat terlihat atau nampak ketika siswa merasa tertekan. Gejala stres akademik yang muncul pada siswa biasanya meliputi ketidakminatan siswa dalam mengikuti mata pelajaran, penurunan nilai, tidak percaya diri ketika tampil di dalam kelas, tidak dapat tercapainya target-target yang telah ditentukan sekolah, serta tidak siap menghadapi tantangan-tantangan atau tugas-tugas yang ada di sekolah.

Optimisme termasuk pada faktor personal atau individu yang terdiri dari peristiwa kognitif, afektif, dan biologis. Di dalam optimisme terdapat tiga aspek yaitu harapan, harga diri dan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi suatu hal, salah satunya merupakan tekanan atau tuntutan yang diperoleh oleh seseorang (Chemers, Hu, & Garcia, 2001). Keyakinan akan kemampuan diri memengaruhi bagaimana seseorang memroses suatu tantangan, tuntutan maupun tekanan secara kognitif, sehingga seseorang yang merasa kurang yakin akan kemampuan dirinya merasa tidak akan dapat memenuhi tuntutan dan menghadapi tekanan dan kemudian mengakibatkan stres, kecemasan, depresi dan hal-hal negatif lainnya (Bandura, 1999).

Sedangkan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah termasuk dalam faktor lingkungan dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun aktivitas di luar kelas seperti ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah meliputi faktor-faktor minat belajar, minat atau ketertarikan terhadap sekolah, usaha dan ketekunan, keaktifan ekstrakurikuler, serta keterlibatan siswa secara kognitif di dalam pembelajaran.

Optimisme dan Stres Akademik

Maddux (2000) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki optimisme yang tinggi akan memiliki fungsi kualitas hidup yang tinggi, ketahanan diri yang baik, serta memiliki tingkat kerentanan yang rendah terhadap stres dan depresi. Optimisme dan resiliensi berkorelasi secara negatif dan signifikan terhadap stres akademik pada remaja, seseorang yang optimis cenderung resisten terhadap stressor dari pada seseorang yang pesimis (Mathur & Sharma, 2015). Optimisme dan dukungan sosial menjadi prediktor dalam wujud emosional stres (Gonzalez, Gonzales, & Torres, 2015) dan depresi pada siswa (Ruthig, Haynes, Stupnisky, & Perry, 2009).

Dalam beberapa penelitian, stres akademik dengan level tertentu memiliki dampak buruk bagi siswa, salah satunya adalah ide untuk bunuh diri. Ide bunuh diri muncul ketika siswa tidak dapat memenuhi tuntutan. Dalam penelitian Shaheen & Jahan (2014), ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara stres dan ide bunuh diri, serta ditemukan hubungan signifikan yang negatif antara optimisme dan ide bunuh diri. Optimisme dan berpikir positif merupakan salah satu bentuk intervensi dengan melibatkan strategi *coping* dalam mengurangi emosi negatif, stres, dan depresi (Naseem & Khalid, 2010).

Seseorang yang optimis lebih memiliki kebiasaan positif yang sehat dan dapat menghadapi stres dengan baik dari pada seseorang yang pesimis, selain itu seseorang yang optimis memiliki strategi coping yang baik dan memiliki daya juang yang tinggi pada pencapaiannya (Segerstrom, 2007). Pada penelitian Singh & Jha (2013), terdapat hubungan positif dan signifikan antara optimisme dan pencapaian akademik, dan hubungan yang negatif antara optimisme dan rasa cemas yang diakibatkan oleh stres.

Memiliki sikap optimis adalah cara yang baik dalam mengatasi stres dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi maupun masalah yang akan dihadapi, sedangkan sikap pesimisme mengarah pada keraguan, frustrasi, serta kesedihan. Stres ataupun tekanan mental pada siswa berkorelasi negatif dengan optimisme dan motivasi akademik (Sarouni, Jenaabadi, & Pourghaz, 2016). Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Tabatabaee, Ahadi, & Khamesian (2013), terdapat penurunan skor kecemasan, depresi yang diakibatkan oleh stres setelah

dilakukan pelatihan optimisme pada subjek pelatihan, yaitu mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian yang ada mengenai optimisme dan stres akademik, terdapat penelitian yang memiliki hasil tidak signifikan antara optimisme dan stres akademik yaitu pada penelitian Panchal, dkk (2016) yang dilakukan pada mahasiswa sarjana.

Optimisme, Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Sekolah sebagai Variabel Moderator dan Stres Akademik

Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah mencakup keterlibatan keterlibatan kognitif, afektif, serta perilaku. Keterlibatan kognitif terdiri dari kontrol dari pekerjaan atau tugas-tugas serta proses belajar, keterlibatan afektif terdiri dari ketertarikan diri dalam belajar serta penilaian terhadap sekolah serta teman sebaya, sedangkan keterlibatan perilaku terdiri dari tujuan, usaha siswa serta keterlibatan siswa terhadap kegiatan diluar kelas atau non akademik (Hart, Stewart, & Jimerson, 2011).

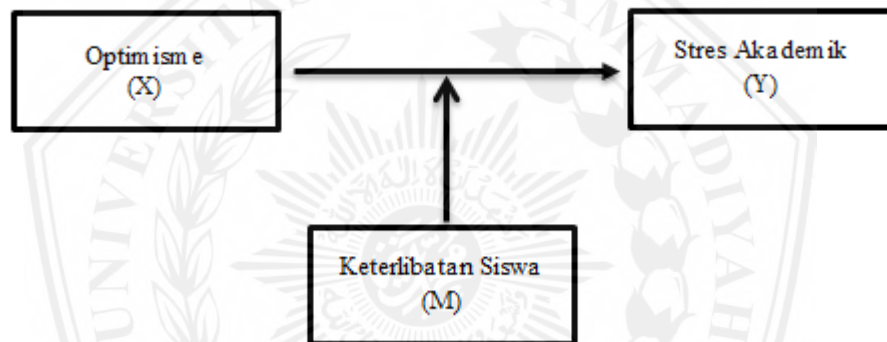
Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah memiliki peran yang penting bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar maupun mempelajari hal yang baru, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain di luar kelas (Gilbert, 2010). Siswa dengan keterlibatan yang aktif dalam aktivitas sekolah, seperti aktif dalam kegiatan belajar di kelas maka akan memiliki pencapaian akademik yang baik (Johnson Smith, 2014).

Siswa yang menikmati proses belajar maupun aktivitas sekolahnya cenderung memiliki persepsi yang baik terhadap performansi akademi mereka, sehingga keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap optimisme siswa. (B. Medlin et al., 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurttala, Ketonen, & Lonka (2015) menunjukkan bahwa siswa yang optimis memiliki tingkat menghindari tugas yang rendah serta memiliki kompetensi yang tinggi pada keterlibatan akademik, serta siswa yang optimis memiliki keterlibatan akademik yang tinggi daripada siswa yang pesimis.

Olson & Peterson (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dan perilaku prososial berkorelasi positif dengan variabel-

variabel karakter positif seperti kebersyukuran, optimisme, semangat, kegigihan, dan *covitality*. Hasil penelitian Medlin & Faulk (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan siswa dengan optimisme yang memengaruhi persepsi siswa terhadap performansi akademik.

Siswa yang memiliki keterlibatan yang baik dalam aktivitas disekolah, memiliki tingkat stres lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang keterlibatan dalam aktivitas sekolah yang kurang (Young, 2017). Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, merasa lebih menikmati proses belajar di sekolah dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat secara aktif (Pekrun & Linnenbrink-Gracia, 2012).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis 1: Optimisme berkorelasi negatif dengan stres akademik

Hipotesis 2: Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah memoderasi hubungan optimisme dengan stres akademik

Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian berikut ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi kecenderungan atau kebutuhan akan penjelasan mengenai hubungan antar variabel. Kuantitatif merupakan pendekatan yang sistematis, membuat pernyataan tujuan penelitian dengan jelas, membuat pertanyaan penelitian serta hipotesis

yang spesifik, terukur, dan dapat diamati (Creswell, 2012). Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan optimisme dan stres akademik yang dimoderatori oleh variabel keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah.

Subjek Penelitian

Karakteristik subjek yang dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, XI dan XII dengan rentang usia 15 tahun sampai 18 tahun semua jurusan (IPA, IPS dan Bahasa) berjumlah 361 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu, Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang. Karakteristik subjek penelitian lebih rinci terletak pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (N=361)

Karakteristik	N	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	129	35.7%
Perempuan	232	64.3%
Usia		
15	53	14.7%
16	173	48%
17	122	33.7%
18	13	3.6%
Kelas		
Kelas X	186	51.6%
Kelas XI	156	43.2%
Kelas XII	19	5.2%

Instrumen Penelitian

Academic Expectation Stress Inventory (AESI). Stres akademik pada siswa diukur dengan Expectations Stress Inventory (AESI) skala yang disusun dan dikembangkan oleh Ang & Huan (2006), skala AESI merupakan skala jenis Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (4). Skala AESI terdiri dari dua subskala yaitu ekspektasi dari orang tua dan guru yang terdiri dari lima item dan ekspektasi diri sendiri yang terdiri dari sembilan item. Skor yang tinggi pada Skala AESI mengindikasikan stres akademik yang tinggi pada siswa. Contoh pernyataan: “Saya merasa stres ketika

saya tidak mencapai standar yang sudah saya tentukan.”. Pada uji coba penelitian ini, skala AESI memiliki nilai konsistensi internal sebesar 0.87.

Life Orientation Test-Revised (LOT-R). Optimisme diukur dengan Life Orientation Test-Revised (LOT-R) yang disusun oleh Scheier, Carver, & Bridges (1994) merupakan skala jenis Likert dengan empat pilihan jawaban sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (4). Terdiri dari sepuluh item, tiga item mengukur optimisme, tiga item mengukur pesimisme dan empat item sebagai isian dan tidak diskor. Skor yang tinggi mengindikasikan tingkat optimisme yang tinggi. Contoh pernyataan: “Saya lebih berharap akan terjadi hal-hal yang baik daripada hal-hal yang buruk.”. Pada uji coba penelitian ini, skala LOT-R memiliki nilai konsistensi internal sebesar 0.78.

The Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ). Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah diukur dengan The Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ) yang disusun oleh Hart et al (2011) merupakan skala jenis Likert empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (4). SESQ terdiri dari 33 item yang tersusun dari lima faktor yaitu keterlibatan afektif: minat belajar; keterlibatan afektif: minat terhadap sekolah; keterlibatan perilaku: usaha dan ketekunan; keterlibatan perilaku: aktivitas ekstrakurikuler; dan keterlibatan kognitif. Skala Contoh pernyataan: “Saya memiliki peran yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.”. Pada uji coba penelitian ini, skala SESQ memiliki nilai konsistensi internal sebesar 0.85.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan kemudian analisis data. Persiapan terdiri dari mempersiapkan instrumen penelitian, menerjemahkan instrumen penelitian dan kemudian uji coba untuk mendapatkan indeks reliabilitas dan validitas pada instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dipersiapkan adalah instrumen untuk mengukur stres akademik, keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah, dan optimisme. Tahap kedua, pelaksanaan dilakukan dengan cara menyebarkan skala penelitian pada subjek yang telah ditentukan, yaitu siswa SMA usia 15-18 tahun sebanyak 361 siswa, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di dua sekolah,

yaitu SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 4 Malang. Tahap ketiga, analisis data dilakukan ketika seluruh data dan instrumen penelitian terkumpul dan kemudian dilakukan analisis data berdasarkan teknik yang telah ditentukan.

Teknik Analisa Data

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi, sedangkan untuk menguji fungsi variabel moderator yang berfungsi memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen digunakan *Process* (Hayes, 2013).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi dan Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil deskriptif rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel, yaitu pada variabel optimisme diperoleh SD=1.68 dengan M=17.36 yang artinya bahwa subjek penelitian memiliki rata-rata tingkat optimisme yang tinggi; pada variabel keterlibatan siswa diperoleh SD=9.61 dengan M=97.40 yang artinya bahwa subjek dalam penelitian memiliki rata-rata tingkat keterlibatan pada aktivitas sekolah yang tinggi, dan pada variabel stres akademik diperoleh SD=4.64 dan M=25.89 yang berarti bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki rata-rata tingkat stres yang tinggi.

Tabel 2.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	SD	M
Optimisme	1.68	17.36
Keterlibatan Siswa	9.61	97.40
Stres Akademik	4.64	25.89

Catatan: SD = Standar Deviasi; M = Mean atau Rata-Rata

Uji Hipotesis

Hubungan Optimisme dengan Stres Akademik

Hasil uji analisa data menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif dan signifikan antara optimisme dan stres akademik, ditunjukkan dengan nilai $B = -1,74$ dan $p = 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu semakin tinggi optimisme siswa maka stres akademik akan semakin rendah dan

begitu juga sebaliknya, semakin rendah optimisme siswa maka akan semakin tinggi stres akademik siswa.

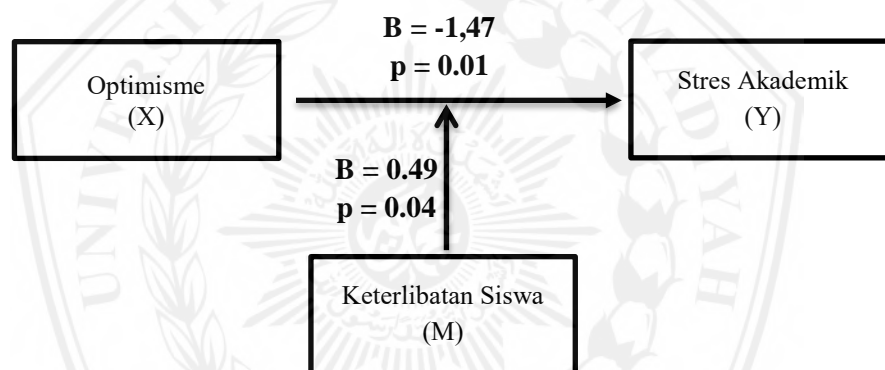
Hubungan Optimisme dengan Stres Akademik dimoderasi oleh Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Sekolah

Berdasarkan hasil uji analisa data, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah berkorelasi positif dan signifikan pada hubungan optimisme dengan stres akademik, ditunjukkan dengan nilai $B = 0.49$ dan $p = 0.04$.

Tabel 3.

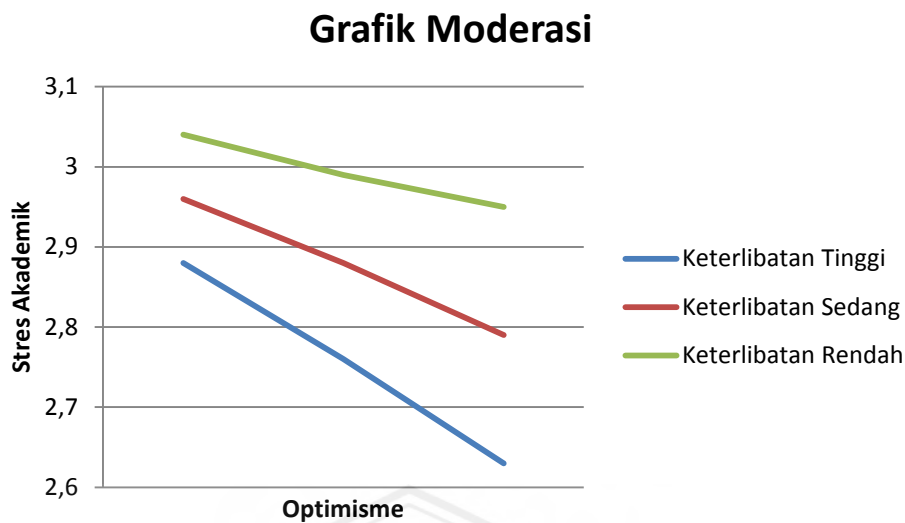
Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel	B	p
Optimisme -> Stres Akademik	-1,74	0,01
Optimisme*Keterlibatan -> Stres Akademik	0.49	0,04



Gambar 2. Hasil moderasi $X \rightarrow Y$ dan M

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas sekolah mampu menjadi moderator hubungan antara optimisme dan stres akademik pada siswa. Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah memperkuat hubungan antara optimisme dengan stres akademik pada siswa, sehingga hasil interaksi variabel optimisme dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah pada siswa akan diikuti oleh menurunnya stres akademik.



Gambar 3. Grafik Moderasi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya skor optimisme pada keseluruhan kategori keterlibatan siswa akan diikuti oleh menurunnya skor stres akademik. Secara parsial, meningkatnya optimisme pada kelompok keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah yang rendah atau pada kelompok keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah yang sedang akan diikuti oleh menurunnya tingkat stress akademik. Meningkatnya optimisme pada kelompok siswa dengan keterlibatan pada aktivitas sekolah yang tinggi akan diikuti oleh penurunan tingkat stres akademik.

Grafik pada kelompok keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah yang tinggi menunjukkan kemiringan (tingkat kecuraman) lebih besar pada grafik optimisme terhadap stres akademik dibandingkan kelompok keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah yang rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah yang tinggi pada tingkat optimisme yang sama dengan kelompok keterlibatan pada aktivitas sekolah yang sedang dan kelompok keterlibatan dalam aktivitas sekolah yang rendah relatif memiliki tingkat stres akademik yang lebih rendah.

Secara terstruktur, grafik tersebut menjelaskan bahwa jika siswa merasa optimis, dan memiliki keterlibatan dalam aktivitas sekolah yang tinggi, maka stres akademik siswa rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah berperan memperkuat hubungan antara optimisme dan stres akademik pada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara optimisme dan stres akademik siswa, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kecenderungan optimisme pada siswa, maka akan diikuti oleh rendahnya tingkat stres akademik. Keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah yang diinteraksikan dengan optimisme menunjukkan adanya hubungan negatif dengan tingkat stres akademik. Sehingga, keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah dapat berfungsi sebagai moderator hubung antara optimisme dan stres akademik siswa. Siswa yang memiliki rasa optimisme yang tinggi biasanya dapat menanggulangi atau menyelesaikan tuntutan yang ada dengan berpikir positif dan percaya atau yakin dengan apa yang telah dilakukan serta dihadapinya.

Optimisme tinggi pada siswa ditandai oleh besar keyakinan atas kemampuan, harga diri dan harapan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau tuntutan akademik. Tuntutan akademik yang diterima siswa dapat berwujud tugas-tugas yang memiliki tenggat waktu atau dorongan untuk berprestasi. Tuntutan atau tugas-tugas akademik yang demikian diterima sebagai bentuk stress akademik. Meningkatnya keyakinan atas kemampuan diri untuk mengatasi atau menyelesaikan tuntutan akademik di masa mendatang, akan menurunkan hingga menghilangkan adanya indikasi stres akademik. Optimisme memiliki sumbangan yang signifikan untuk mencegah terjadinya stres, sehingga seseorang yang memiliki rasa optimisme yang tinggi, dapat melawan stres dengan baik (Feng, Li, & Chen, 2015).

Optimis atau berpikir positif tidak hanya membuat seseorang tidak mudah stres, namun juga membuat seseorang merasa puas akan hidupnya dan juga memiliki manfaat untuk kesehatannya, baik fisik maupun psikologis, dan seseorang pesimis lebih mudah untuk merasa khawatir dan tertekan (Rashid, Arif, & Hussain, 2012). Individu dengan tingkat harga diri tinggi menunjukkan derajat keyakinan akan kemampuan diri. Keyakinan akan kemampuan pada individu akan memberikan perasaan tenang dan kecenderungan positif, bahkan disaat individu telah memiliki tuntutan atau tekanan yang berasal dari luar. Ketenangan tersebut menjadi modal sehingga individu mampu mengelola stres.

Individu yang memiliki rasa optimisme tentu saja memiliki pandangan yang positif mengenai masa yang akan datang, sehingga individu yang memiliki rasa optimisme yang tinggi dapat menghadapi stresor dengan baik, termasuk stresor akademik (Nes, 2016). Tingginya tingkat optimisme juga ditandai dengan rendahnya kekhawatiran pada pencapaian tugas. Baldwin, Chambhills, dan Towler (2003) mengemukakan bahwa optimisme merupakan prediktor yang signifikan dari stres, sehingga seseorang yang memiliki rasa optimisme memiliki tingkat stres yang rendah daripada seseorang yang pesimis.

Secara keseluruhan, siswa yang optimis memiliki level stres dan rasa kesepian yang rendah (Aspinwall & Taylor, 1992) dan memiliki level kesejahteraan psikologis yang tinggi (Yovita & Asih, 2018). Optimisme dan *adaptif coping* secara signifikan dapat mencegah *burnout* siswa yang diakibatkan oleh stres akademik dan optimisme dapat membuat performansi akademik siswa meningkat (Vizoso, Arias-gundín, & Rodríguez, 2019). Penilaian yang dibuat oleh siswa tentang stres akademik mereka bergantung pada tingkat tertentu pada komponen afektif (keberadaan emosi positif dan negatif) serta pada komponen kognitif (keyakinan pada kemampuan dan keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik daripada saat ini), yang keduanya terkait dengan optimism.

Optimisme secara positif terkait dengan kesejahteraan psikologis dan berhubungan negatif dengan tekanan psikologis. Pada siswa laki-laki, terdapat keasyikan tertentu tentang hasil akademik terkait dengan kemajuan dalam studi, namun terdapat kekhawatiran yang berlebihan tentang kemajuan akademik yang dapat menghambat keberhasilan dalam menyelesaikan studi pada siswa perempuan. Ketidak seimbangan jumlah subjek perempuan dan laki-laki dapat mempengaruhi hasil analisis data (Gustems-Carnicer, Calderón, & Forn Santacana, 2017).

Rasa optimisme dapat muncul karena dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk dukungan guru di sekolah juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa di sekolah (Bakhshae & Hejazi, 2016). Optimisme merupakan prediktor yang penting dari keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dan memiliki harapan serta

optimis tentang masa depannya, menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi.

Efikasi diri, harga diri dan juga optimisme berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam aktifitas belajar serta performansi akademik pada siswa (Bakker, Isabel, & Vergel, 2015; B. Medlin et al., 2011). Siswa yang memiliki rasa optimisme yang tinggi disertai dengan mengalami tantangan yang tinggi dengan rasa memiliki kompetensi yang tinggi pula dan rendahnya penghindaran terhadap tugas, terbukti memiliki keterlibatan akademis yang tinggi (Nurttala et al., 2015).

Keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah juga dapat membantu siswa untuk mengurangi serta mengelola rasa stres (Zascavage, Winterman, Buot, & Wies, 2012). Menurut Misra & Castillo (2004), siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan masyarakat memiliki tingkat stres yang lebih rendah daripada siswa yang tidak atau kurang berpartisipasi. Penelitian Cazan (2015) membuktikan bahwa siswa yang stres dan mengalami *burnout* menunjukkan nilai keterlibatan dan performansi akademik yang rendah.

Secara spesifik, siswa yang aktif dan produktif terlibat di sekolah cenderung memiliki motivasi belajar yang baik serta memiliki *coping adaptive* yang juga baik, sehingga ketika siswa mendapatkan stressor, siswa cenderung dapat menghadapi rasa stres tersebut dengan aktif mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya, pada siswa yang tidak aktif terlibat di sekolah, cenderung riskan bagi mereka dalam menghadapi stresor, siswa yang tidak terlibat aktif di sekolah biasanya menunjukkan kecemasan, cenderung pasif, dan menunjukkan rasa bosan ketika menghadapi suatu hal baru (Skinner, Pitzer, & Steele, 2016).

Siswa yang memiliki nilai keterlibatan yang tinggi di sekolah juga menunjukkan kepuasan hidup yang tinggi serta kepuasan dalam kinerja akademiknya sehingga peran keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah dapat menurunkan tekanan atau stres akademik yang dialami oleh siswa (Antaramian, 2017). Hubungan antar siswa serta hubungan antara guru dan siswa juga merupakan bentuk dari keterlibatan siswa yang positif, karena menjembatani siswa dalam mengomunikasikan segala sesuatu hal yang ada dalam pikirannya

sehingga persepsi beban kerja siswa akan terasa tidak berat dan tidak menimbulkan stres pada siswa (Xerri, Radford, & Shacklock, 2018).

Keterlibatan siswa merupakan variabel yang penting dalam konteks akademik serta pengembangan siswa, variabel lain yang juga memiliki peran yang penting bagi individu adalah efikasi diri, dalam penelitian Manikandan dan Neethu (2018) tentang hubungan keterlibatan siswa pada stres akademik dan efikasi diri diperoleh hasil bahwa efikasi diri berkorelasi positif dengan keterlibatan siswa serta efikasi diri dan keterlibatan siswa berkorelasi negatif dengan stres akademik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa optimisme dan stres akademik berkorelasi negatif dan signifikan, artinya jika siswa optimis, maka stres akademik siswa rendah. Variabel keterlibatan siswa dalam aktivitas di sekolah merupakan variabel yang dapat memperkuat hubungan optimisme dan stres akademik pada siswa, sehingga jika siswa optimis dan diikuti dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah yang tinggi, maka stres akademik siswa rendah.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah mampu memperkuat hubungan antara optimisme dengan stres akademik pada siswa. Implikasi dari penelitian ini bagi sekolah adalah mampu memfasilitasi siswa terkait dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan potensi akademik maupun potensi non akademik agar siswa dapat meningkatkan kemampuan baik bakat dan minat dalam berbagai bidang, sehingga siswa dapat terlatih produktif dan dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif di dalam sekolah. Sekolah dapat memberikan fasilitas siswa berupa pelatihan pengembangan kemampuan guna mengolah kreativitas siswa dalam berkarya.

Selain sekolah, guru diharapkan lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan metode-metode yang

mampu merangsang siswa untuk aktif turut serta dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat memberi semangat atau motivasi pada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan diluar belajar mengajar di kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi siswa.

Orang tua juga diharap dapat mendukung anaknya untuk terlibat aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah. Tidak terlalu menekan dan menuntut, namun memberikan dukungan agar anak menjadi percaya diri dan dapat mengembangkan potensinya di sekolah. Orang tua dapat memberikan bimbingan dan arahan pada anak mengenai pentingnya peran anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian atau mengkaji lebih dalam terkait dengan stres akademik pada siswa. Mencari faktor-faktor lain selain optimisme dan keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah yang mampu memengaruhi stres akademik pada siswa. Perlu diketahui bahwa stres juga dapat terjadi secara kondisional, misalnya pada saat sebelum ujian, sehingga saran bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian di waktu yang tepat. Stres akademik dialami oleh semua jenjang pendidikan, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti subjek lain dalam jenjang pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ang, R. P., & Huan, V. S. (2006). Academic Expectations Stress Inventory. *Educational and Psychological Measurement*, 66(3), 522–539. <https://doi.org/10.1177/0013164405282461>
- Antaramian, S. (2017). The importance of very high life satisfaction for students academic success. *Cogent Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1307622>
- Aspinwall, L. G., & Taylor, S. E. (1992). Modeling Cognitive Adaptation : A Longitudinal Investigation of the Impact of Individual Differences and Coping on College Adjustment and Performance, 63(6), 989–1003.
- Bakhshaei, F., & Hejazi, E. (2016). Students academic engagement: the relation between teachers academic optimism and female students perception of school climate. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-016-9674-2>
- Bakker, A. B., Isabel, A., & Vergel, S. (2015). Student engagement and performance : a weekly diary study on the role of openness. *Motiv Emot*, 49–62. <https://doi.org/10.1007/s11031-014-9422-5>
- Baldwin, D.R., Chambills, L.N & Towler, K. (2003). Optimism and stress: An African-American college student perspective. *College Student Journal*, 37, 67-79
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2, 21–41.
- Bataineh, M. Z. (2013). Academic stress among undergraduate students: The case of education faculty at King Saud University. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 2(1), 82–88.
- Cazan, A. (2015). Learning motivation , engagement and burnout among University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 187, 413–417. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.03.077>
- Chemers, M. M., Hu, L., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55–64. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.93.1.55>
- Chraif, M. (2015). Correlative study between academic satisfaction, workload and level of academic stress at 3rd grade students at psychology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 203(1994), 419–424. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.317>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Educational Research (Vol. 4). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Deb, S., Strodl, E., & Sun, J. (2015). Academic stress, parental pressure, anxiety

- and mental health among Indian high school students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.5923/j.ijpbs.20150501.04>
- Elias, H., Ping, W. S., & Abdullah, M. C. (2011). Stress and academic achievement among undergraduate students in Universiti Putra Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 646–655. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.288>
- Feng, J., Li, S., & Chen, H. (2015). Impacts of stress , self-efficacy , and optimism on suicide ideation among rehabilitation patients with acute pesticide poisoning. *PLOS ONE*, 2, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0118011>
- Ghatol, S. D. (2017). Academic Stress among Higher Secondary School Students: A Review. *International Journal of Advanced Research in Education & Technology (IJARET)*, 38(1). Retrieved from www.ijaret.com
- Gilbert, J. (2010). “*Catching The Knowledge Wave ” I Redefining Knowledge For The Post-Industrial Age* (Vol. 47). New Zealand Council for Educational Research.
- Gonzalez, F., Gonzales, H., & Torres, T. (2015). Relationships between Academic Stress , Social Support , Optimism-Pessimism and Self-Esteem in College Students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 13(35), 111–130.
- Gustems-Carnicer, J., Calderón, C., & Forn Santacana, M. (2017). Psychometric properties of the Life Orientation Test (LOT-R) and its relationship with psychological well-being and academic progress in college students. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 49(1), 19–27. <https://doi.org/10.1016/j.rlp.2016.05.001>
- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (SESQ) and the teacher engagement report form-new (TERF-N): examining the preliminary evidence. *Contemporary School Psychology*, 15(1), 67–79. Retrieved from http://www.casponline.org/pdfs/pdfs/2011_journal_all_001-144-b.pdf#page=69
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis*. (D. A. Kenny & T. Little, Eds.). New York: The Guilford Press.
- Huan, V., Yeo, L., Ang, R., & Chong, W. (2006). the Influence of Dispositional Optimism and Gender on Adolescents’ Perception of Academic Stress. *Adolescence*, 41(June 2015), 534–546. Retrieved from http://trafficlight.bitdefender.com/info?url=http://search.proquest.com/openview/59f576cf9bb46d73e8c350b9cfea4cda/1?pq-origsite=gscholar&language=en_US

- Husain, A. A., Kumar, A., & Husain, A. A. (2008). Academic stress and adjustment among high school students. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(April), 70–73. Retrieved from <http://medind.nic.in/jak/t08/s1/jakt08s1p70.pdf>
- Johnson Smith, T. R. (2014). *Student engagement and academic achievement in technology enhanced and traditional classroom environments*.
- Khanekhesi, A., & Basavarajappa. (2011). The relationship of academic stress with aggression, depression and academic performance of college students in Iran. *Journal of Educational Psychology*, 5(1), 24–31. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1102285>
- Kim, Y., Kwak, K., & Lee, S. (2016). Does optimism moderate parental achievement pressure and academic stress in Korean children? *Current Psychology*, 35(1), 39–43. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9355-5>
- Lal, K. (2014). Academic stress among adolescent in relation to intelligence and demographic factors. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*, 14(150), 123–129. Retrieved from <http://www.iasir.net>
- Lee, J., & Jang, S. (2015). An exploration of stress and satisfaction in college Students. *Services Marketing Quarterly*, 36(3), 245–260. <https://doi.org/10.1080/15332969.2015.1046774>
- Liao, K. Y.-H., & Wei, M. (2014). Academic stress and positive affect: Asian value and self-worth contingency as moderators among Chinese international students. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 20(1), 107–115. <https://doi.org/10.1037/a0034071>
- Maddux, J. E. (2000). *Self-Efficacy: The Power of Believing You Can*. New York: Oxford University Press.
- Manikandan, K., & Neethu, A. T. (2018). Student Engagement in relation to Academic stress and Self-Efficacy. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 6(1), 775–784.
- Mathur, R., & Sharma, R. (2015). Academic stress in relation with optimism and resilience. *International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies*, 1(7), 129–134.
- Medlin, B., & Faulk, L. (2011). *The Relationship Between Optimism and Engagement: Impact on Student Performance*.
- Medlin, B., Faulk, L., & Smith, F. (2011). The relationship between optimism and engagement: the impact on student performance. *Research in Higher Education Journal*, 13, 1–10.
- Michie, F., Glachan, M., & Bray, D. (2001). An evaluation of factors influencing the academic self-concept, self-esteem and academic stress for direct and re-

- entry students in higher education. *Educational Psychology*, 21(4), 455–472. <https://doi.org/10.1080/01443410120090830>
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004a). Academic stress among college students: Comparison of American and international students. *International Journal of Stress Management*, 11(2), 132–148. <https://doi.org/10.1037/1072-5245.11.2.132>
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004b). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. *International Journal of Stress Management*, 11(2), 132–148. <https://doi.org/10.1037/1072-5245.11.2.132>
- Misra, R., & McKean, M. (2000). College students academic stress and its relation to their anxiety, time management, and leisure satisfaction. *American Journal of Health Studies*, 16(1), 41–51. Retrieved from <http://www.biomedsearch.com/article/College-students-academic-stress-its/65640245.html>
- Naseem, Z., & Khalid, R. (2010). Positive thinking in coping with stress and health outcomes: Literature review. *Journal of Research and Reflections in Education*, 4(1), 42–61. Retrieved from <http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Nes, L. S. (2016). *Optimism, Pessimism, and Stress. Stress: Concepts and Cognition, Emotion, and Behavior*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-800951-2.00052-2>
- Nurttala, S., Ketonen, E., & Lonka, K. (2015). Sense of Competence and Optimism as Resources to Promote Academic Engagement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1017–1026. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.225>
- Olson, A., & Peterson, R. . (2015). *Student Engagement, Strategy Brief*. Lincoln.
- Panchal, S., Mukherjee, S., & Kumar, U. (2016). Optimism in relation to well-being, resilience, and perceived stress. *International Journal of Education and Psychological Research*, 5(2), 1–6.
- Pekrun, R., & Linnenbrink-Gracia, L. (2012). *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer.
- Rashid, S., Arif, M. I., & Hussain, M. (2012). An investigation into relationship among Stress , Optimism and Life Satisfaction of Adolescents, 3(1), 221–231.
- Ruthig, J. C., Haynes, T. L., Stupnisky, R. H., & Perry, R. P. (2009). Perceived academic control: Mediating the effects of optimism and social support on college students' psychological health. *Social Psychology of Education*, 12(2), 233–249. <https://doi.org/10.1007/s11218-008-9079-6>
- Sarouni, A. S., Jenaabadi, H., & Pourghaz, A. (2016). The relationship of mental

- pressure with optimism and academic achievement motivation among second grade male high school students. *International Education Studies*, 9(8), 127–133. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n8p127>
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). Revised life orientation test (LOT-R). *Journal of Personality and Social Psychology*, 67, 1063–1078. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1005-9_101490
- Segerstrom, S. C. (2007). Optimism and resources : Effects on each other and on health over 10 years. *Journal of Research in Personality*, 41, 772–786. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2006.09.004>
- Shaheen, H., & Jahan, M. (2014). The role of optimism in experience of student stress and suicidal ideation. *Journal of Humanities and Social Science*, 19(11), 23–34.
- Singh, I., & Jha, A. (2013). Anxiety, optimism and academic achievement among students of private medical and engineering colleges : A comparative study. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3(1), 222–233. <https://doi.org/10.5539/jedp.v3n1p222>
- Skinner, E. A., Pitzer, J. R., & Steele, J. S. (2016). Can student engagement serve as a motivational resource for academic Coping, persistence, and learning during late elementary and early middle school?, 52(12), 2099–2117.
- Tabatabaee, J., Ahadi, H., & Khamesian, A. (2013). The effect of optimism training on the anxiety and depression of students of psychology at the Azad University of Birjand. *Modern Care Journal*, 10(1), 34–42.
- Tan, C., & Tan, L. S. (2014). The role of optimism, self-esteem, academic self-efficacy and gender in high-ability students. *Asia-Pacific Education Researcher*, 23(3), 621–633. <https://doi.org/10.1007/s40299-013-0134-5>
- Vizoso, C., Arias-gundín, O., & Rodríguez, C. (2019). Exploring coping and optimism as predictors of academic burnout and performance among university students. *Educational Psychology*, 0(0), 1–16. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1545996>
- Xerri, M. J., Radford, K., & Shacklock, K. (2018). Student engagement in academic activities: a social support perspective. *Higher Education*, 75(4), 589–605. <https://doi.org/10.1007/s10734-017-0162-9>
- Young, T. (2017). *Are students stressed?: A study of the impact of student engagement on student stress*. Master Theses. Retrieved from <http://thekeep.eiu.edu/theses/2696>
- Yovita, M., & Asih, S. R. (2018). The effects of academic stress and optimism on subjective well-being among first-year undergraduates. In *Diversity in Unity: Perspectives from Psychology and Behavioral Science* (pp. 559–563). London: Taylor & Francis Group.

Zascavage, V., Winterman, K. G., Buot, M., & Wies, J. R. (2012). Student life stress in education and health service majors, *31*(4), 599–610.



LAMPIRAN

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Saya Navy Tri Indah Sari, mahasiswi semester akhir Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (tesis). Dalam penyusunan penelitian ini, saya mengharap kesediaan Anda untuk memberikan informasi sebagai data penelitian dengan mengisi skala yang telah saya sediakan. Skala ini berisi tentang kesesuaian atau ketidaksesuaian Anda dengan pernyataan yang disajikan. Silahkan memilih jawaban sesuai dengan kondisi Anda. Perlu Anda ketahui bahwa dalam pengisian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan semua data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Penyusunan tesis ini sangat bergantung pada data yang akan Anda berikan, sehingga saya sangat berharap Anda dapat memberikan jawaban pada setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai kenyataan tanpa ada pernyataan yang terlewat, karena tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam mengerjakan skala ini. Atas partisipasi dan bantuan Anda saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat saya,

Navy Tri Indah Sari

Identitas Diri

Nama/ Inisial :

Kelas :

Jurusan :

Usia :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Bila Anda merasa **sangat sesuai** dengan pernyataan tersebut

S : Bila Anda merasa **sesuai** dengan pernyataan tersebut

TS : Bila Anda merasa **tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

STS : Bila Anda merasa **sangat tidak sesuai** dengan pernyataan tersebut

Berikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan diri Anda.

SKALA 1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pada saat tertentu, saya selalu mengharapkan hasil yang terbaik				
2	Saya mudah untuk bersantai.				
3.	Saya percaya bahwa diri saya dapat membuat kesalahan				
4	Saya selalu merasa optimis tentang masa depan saya				
5	Saya senang bergaul dengan teman saya.				
6	Saya merasa harus terus menyibukkan diri.				
7.	Saya jarang berharap bahwa sesuatu dapat berjalan sesuai dengan kemauan saya				
8	Saya tidak mudah sedih dan marah.				
9.	Saya jarang memperhitungkan hal-hal yang baik yang terjadi pada diri saya				
10	Secara keseluruhan, saya berharap lebih banyak hal baik yang terjadi pada diri saya dibandingkan hal-hal yang buruk				

SKALA 2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sangat tertarik dengan proses belajar				
2	Saya berusaha keras untuk melakukan hal yang terbaik di sekolah				
3	Saya merasa pelajaran di sekolah sangat menarik				
4	Saya berusaha semaksimal mungkin di kelas				
5	Saya menyukai hal-hal yang saya pelajari di sekolah				
6	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelas				
7	Saya menikmati belajar hal-hal yang baru di kelas.				
8	Saya selalu memerhatikan pelajaran di kelas.				
9.	Saya merasa bahwa belajar itu membosankan.				
10.	Ketika di kelas, saya berpura-pura seperti sedang belajar				
11	Saya menyukai sekolah saya.				
12.	Saya hanya berusaha seperlunya untuk menyelesaikan sekolah.				
13	Saya bangga menjadi siswa di sekolah ini.				
14.	Saya sering melamun saat berada di kelas.				
15	Hampir setiap pagi, saya merasa tidak sabar untuk berangkat ke sekolah.				
16	Ketika ada permasalahan yang sulit dipahami, saya akan terus mempelajarinya hingga mengerti.				
17	Saya senang berada di sekolah ini.				
18	Ketika ada persoalan yang sulit saat mengerjakan PR, saya akan terus berusaha mengerjakannya hingga selesai.				
19	Saya aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya seperti kemah sekolah.				
20	Saya dengan suka rela membantu kegiatan sekolah seperti kegiatan pertemuan wali murid dengan pihak sekolah.				

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
21	Saya terlibat aktif di dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
22	Saat belajar, saya mencoba untuk memahami materi lebih baik dengan cara menghubungkannya pada hal-hal yang sudah saya ketahui.				
23	Saat belajar, saya mempelajari bagaimana sebuah informasi dapat menjadi sesuatu yang berguna dalam kehidupan nyata.				
24	Saat mempelajari informasi baru, saya mencoba memahami ide-ide baru dengan penalaran sendiri.				
25	Saat belajar, saya mencoba menghubungkan materi tersebut dengan pengalaman saya sendiri.				
26	Saya membuat contoh sendiri agar dapat memahami pentingnya konsep materi yang saya pelajari di sekolah.				
27	Ketika mempelajari materi untuk sekolah, saya mencoba memahami kesesuaiannya dengan hal-hal lain yang sudah saya ketahui.				
28	Ketika mempelajari materi untuk sekolah, saya sering menghubungkannya dengan hal-hal yang sama atau yang serupa dengan yang diajarkan di kelas-kelas lain.				
29	Saya mencoba untuk mengetahui persamaan dan perbedaan hal-hal yang saya pelajari untuk sekolah dengan yang sudah saya ketahui sebelumnya.				
30	Saya mencoba memahami bahwa hal-hal yang saya pelajari di sekolah cocok satu sama lain.				
31	Saya mencoba memasangkan apa yang sudah saya ketahui dengan apa yang sedang saya coba pelajari di sekolah.				
32	Saya mencoba memahami semua topik dan memutuskan apa yang harus saya pelajari dari hal tersebut, bukan sekedar membacanya secara keseluruhan.				
33	Ketika belajar, saya mencoba menggabungkan beberapa potong informasi yang berbeda dari tiap pelajaran dengan cara-cara baru.				

SKALA 3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menyalahkan diri sendiri jika tidak mampu memenuhi harapan orang tua.				
2	Saya merasa telah mengecewakan guru ketika saya mendapat nilai buruk.				
3	Saya merasa telah mengecewakan orang tua ketika saya mendapat nilai buruk.				
4	Saya merasa tertekan jika mengetahui orang tua saya kecewa terhadap nilai sekolah saya.				
5	Saya merasa payah ketika saya tidak mampu memenuhi harapan guru-guru saya.				
6	Saya merasa tertekan ketika tidak mampu memenuhi standar yang saya buat				
7	Ketika saya gagal memenuhi harapan pribadi, saya merasa tidak cukup mampu untuk berusaha.				
8	Saya biasanya tidak bisa tidur dan merasa khawatir saat tidak dapat memenuhi target yang saya buat sendiri.				
9	Saya merasa tertekan jika saya tidak dapat melakukan yang terbaik yang seharusnya bisa dilakukan saat menghadapi ujian.				

Terima Kasih

Data Kasar Hasil Penelitian

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
1	16	Perempuan	16	90	27
2	16	Perempuan	17	100	28
3	16	Perempuan	18	104	28
4	16	Laki-laki	20	96	18
5	17	Perempuan	16	97	24
6	16	Perempuan	18	108	26
7	15	Perempuan	19	96	31
8	15	Perempuan	18	103	26
9	15	Perempuan	19	90	21
10	16	Perempuan	17	99	23
11	16	Perempuan	18	100	31
12	16	Perempuan	17	103	32
13	15	Perempuan	18	89	23
14	16	Perempuan	20	105	36
15	16	Perempuan	16	94	27
16	16	Laki-laki	19	101	20
17	16	Laki-laki	18	100	17
18	15	Laki-laki	16	108	23
19	16	Laki-laki	19	89	25
20	16	Laki-laki	15	94	25
21	16	Laki-laki	19	103	25
22	16	Perempuan	19	89	28
23	15	Laki-laki	16	104	25
24	16	Laki-laki	17	96	26
25	15	Perempuan	19	91	25
26	16	Perempuan	18	100	21
27	15	Perempuan	13	103	35
28	16	Perempuan	19	121	34
29	17	Perempuan	16	117	20
30	16	Perempuan	17	86	19
31	16	Perempuan	15	101	24
32	16	Perempuan	17	105	32
33	15	Perempuan	19	114	33
34	16	Perempuan	18	115	25
35	15	Perempuan	14	81	20
36	16	Laki-laki	16	93	28
37	16	Laki-laki	15	100	27
38	15	Perempuan	19	102	23

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
39	16	Perempuan	16	89	22
40	16	Perempuan	19	103	30
41	15	Perempuan	19	87	34
42	15	Laki-laki	15	82	33
43	16	Laki-laki	17	99	30
44	16	Laki-laki	12	83	32
45	15	Perempuan	16	78	29
46	15	Perempuan	17	100	26
47	16	Perempuan	16	104	29
48	17	Perempuan	17	95	23
49	16	Perempuan	16	91	24
50	17	Perempuan	18	91	21
51	17	Perempuan	15	99	23
52	16	Perempuan	18	97	27
53	17	Perempuan	18	92	21
54	16	Laki-laki	15	106	29
55	17	Perempuan	19	99	34
56	17	Perempuan	16	96	20
57	17	Perempuan	18	95	28
58	17	Perempuan	19	87	24
59	17	Perempuan	16	100	27
60	17	Perempuan	16	98	19
61	18	Laki-laki	17	93	19
62	17	Perempuan	17	89	28
63	15	Laki-laki	19	94	21
64	16	Perempuan	18	100	28
65	17	Perempuan	20	80	19
66	16	Laki-laki	16	101	27
67	17	Laki-laki	21	53	11
68	17	Perempuan	21	51	9
69	17	Perempuan	21	58	16
70	17	Perempuan	19	94	31
71	17	Laki-laki	19	117	29
72	17	Laki-laki	17	97	27
73	17	Laki-laki	17	96	27
74	17	Laki-laki	15	94	21
75	16	Laki-laki	19	116	30
76	17	Laki-laki	21	92	23
77	16	Laki-laki	16	96	19

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
78	16	Laki-laki	17	98	18
79	16	Perempuan	17	102	22
80	15	Perempuan	18	110	31
81	16	Perempuan	18	102	25
82	16	Perempuan	16	100	20
83	16	Perempuan	21	100	25
84	16	Laki-laki	15	117	35
85	16	Laki-laki	19	97	20
86	15	Perempuan	20	80	25
87	16	Perempuan	16	92	25
88	15	Perempuan	15	101	29
89	15	Perempuan	17	81	28
90	15	Laki-laki	18	100	27
91	16	Perempuan	18	103	29
92	16	Laki-laki	16	90	29
93	16	Laki-laki	17	103	30
94	16	Laki-laki	13	111	26
95	16	Perempuan	16	92	28
96	16	Perempuan	16	91	25
97	15	Perempuan	15	92	24
98	15	Laki-laki	15	122	29
99	16	Perempuan	17	104	27
100	15	Perempuan	17	86	25
101	16	Perempuan	17	117	36
102	15	Laki-laki	19	113	27
103	16	Perempuan	17	84	20
104	15	Laki-laki	18	96	24
105	16	Laki-laki	16	80	30
106	15	Perempuan	20	101	33
107	16	Perempuan	17	90	28
108	15	Laki-laki	18	94	25
109	16	Perempuan	17	101	36
110	16	Perempuan	20	93	26
111	16	Perempuan	17	95	30
112	16	Perempuan	17	96	27
113	15	Laki-laki	20	89	28
114	16	Laki-laki	17	91	28
115	15	Laki-laki	20	100	23
116	16	Laki-laki	15	96	21

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
117	17	Laki-laki	16	109	26
118	16	Laki-laki	19	108	22
119	16	Laki-laki	17	92	20
120	15	Perempuan	17	93	21
121	15	Perempuan	19	109	32
122	16	Perempuan	17	99	21
123	16	Perempuan	18	92	25
124	16	Perempuan	18	93	28
125	16	Perempuan	16	97	24
126	16	Perempuan	18	94	27
127	16	Perempuan	18	98	27
128	16	Perempuan	19	90	23
129	16	Laki-laki	18	98	26
130	16	Laki-laki	19	107	20
131	15	Laki-laki	15	99	29
132	16	Perempuan	13	70	33
133	17	Perempuan	20	93	24
134	17	Perempuan	17	89	26
135	17	Perempuan	19	85	30
136	16	Perempuan	20	102	25
137	17	Perempuan	18	95	24
138	17	Perempuan	18	110	28
139	17	Laki-laki	19	94	29
140	16	Perempuan	16	88	30
141	17	Laki-laki	18	93	29
142	17	Laki-laki	18	118	35
143	17	Perempuan	17	89	27
144	15	Perempuan	16	91	27
145	16	Perempuan	16	92	21
146	17	Perempuan	17	90	30
147	16	Laki-laki	16	93	19
148	16	Perempuan	16	120	33
149	17	Perempuan	16	104	35
150	16	Perempuan	17	113	33
151	17	Laki-laki	16	107	28
152	16	Laki-laki	18	107	29
153	17	Laki-laki	17	97	26
154	17	Laki-laki	14	93	29
155	16	Laki-laki	18	109	20

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
156	16	Laki-laki	14	93	27
157	17	Laki-laki	15	80	24
158	17	Laki-laki	19	107	22
159	16	Perempuan	17	95	33
160	17	Perempuan	18	94	31
161	17	Perempuan	17	84	24
162	17	Perempuan	16	102	31
163	17	Laki-laki	18	117	27
164	17	Perempuan	17	97	27
165	16	Laki-laki	18	93	21
166	16	Perempuan	17	101	20
167	17	Laki-laki	18	98	18
168	17	Perempuan	16	95	21
169	17	Perempuan	18	97	29
170	16	Perempuan	17	90	21
171	17	Perempuan	19	115	29
172	16	Perempuan	17	94	22
173	16	Laki-laki	15	106	28
174	16	Perempuan	16	102	29
175	17	Perempuan	15	88	32
176	16	Perempuan	18	99	27
177	18	Laki-laki	19	109	26
178	17	Laki-laki	17	97	21
179	18	Laki-laki	18	96	24
180	17	Perempuan	19	91	23
181	17	Perempuan	21	107	23
182	16	Perempuan	15	99	25
183	17	Perempuan	16	100	29
184	17	Perempuan	18	99	33
185	16	Laki-laki	16	105	27
186	16	Laki-laki	18	96	23
187	18	Laki-laki	18	127	28
188	17	Laki-laki	17	105	25
189	17	Perempuan	19	104	23
190	17	Perempuan	16	97	26
191	16	Laki-laki	17	106	27
192	17	Perempuan	19	100	30
193	16	Perempuan	20	94	24
194	16	Perempuan	16	97	16

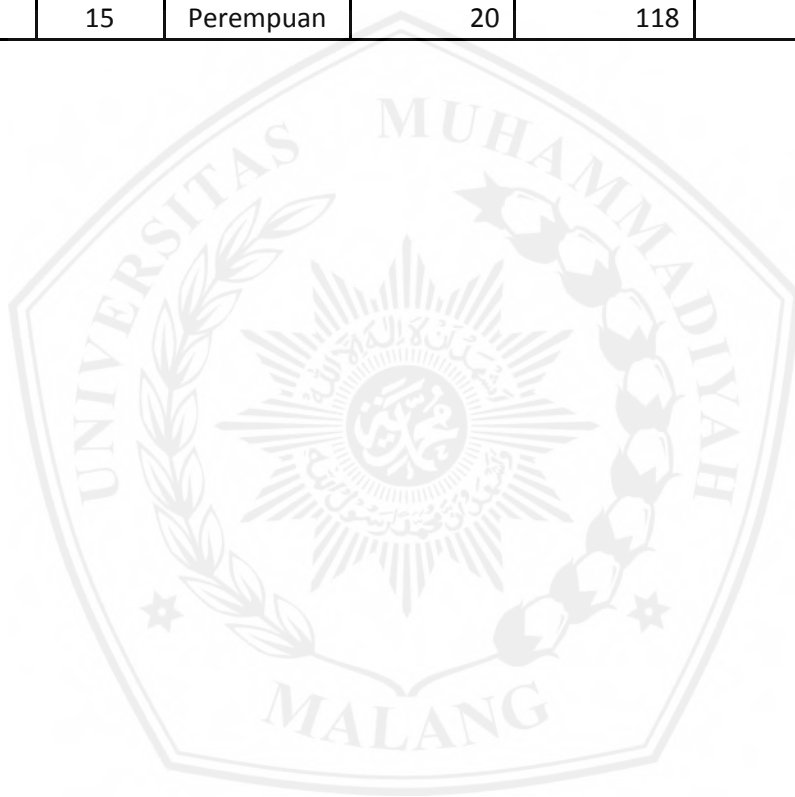
No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
195	16	Laki-laki	16	88	32
196	16	Laki-laki	17	98	33
197	17	Laki-laki	15	100	23
198	17	Perempuan	15	97	21
199	16	Perempuan	18	111	33
200	17	Laki-laki	18	91	27
201	16	Perempuan	18	90	25
202	16	Perempuan	17	94	31
203	15	Perempuan	16	91	18
204	15	Perempuan	17	91	27
205	16	Perempuan	17	91	27
206	17	Laki-laki	16	91	19
207	15	Laki-laki	20	109	23
208	16	Perempuan	15	121	18
209	17	Perempuan	16	95	22
210	17	Perempuan	16	102	34
211	17	Laki-laki	14	92	24
212	17	Laki-laki	14	126	35
213	16	Perempuan	17	105	34
214	16	Perempuan	16	95	24
215	17	Laki-laki	13	107	31
216	17	Perempuan	15	87	27
217	17	Laki-laki	15	88	25
218	17	Laki-laki	20	86	28
219	16	Laki-laki	19	112	21
220	16	Perempuan	16	98	35
221	17	Laki-laki	14	95	27
222	16	Perempuan	17	93	26
223	17	Perempuan	15	91	25
224	17	Perempuan	19	99	25
225	17	Laki-laki	16	101	30
226	16	Laki-laki	18	84	24
227	16	Laki-laki	18	106	30
228	16	Perempuan	17	108	26
229	15	Perempuan	21	82	25
230	17	Perempuan	16	99	17
231	16	Perempuan	19	96	30
232	17	Perempuan	23	93	13
233	16	Laki-laki	20	90	27

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
234	17	Perempuan	19	90	25
235	17	Perempuan	16	90	25
236	18	Laki-laki	20	97	27
237	18	Laki-laki	16	101	30
238	18	Perempuan	19	101	21
239	17	Laki-laki	19	91	27
240	18	Perempuan	17	97	28
241	18	Laki-laki	18	103	31
242	17	Laki-laki	18	105	20
243	18	Perempuan	17	105	25
244	18	Perempuan	16	92	26
245	18	Perempuan	20	94	25
246	17	Perempuan	18	96	25
247	17	Perempuan	16	96	21
248	16	Perempuan	16	89	24
249	16	Perempuan	19	92	27
250	16	Perempuan	15	102	33
251	17	Perempuan	21	110	26
252	17	Perempuan	20	99	21
253	16	Laki-laki	16	90	27
254	16	Perempuan	18	87	22
255	17	Perempuan	18	105	25
256	17	Perempuan	16	93	28
257	17	Perempuan	17	95	21
258	17	Laki-laki	19	99	27
259	16	Perempuan	18	110	16
260	17	Perempuan	18	92	29
261	16	Perempuan	21	110	33
262	17	Laki-laki	18	86	21
263	16	Perempuan	18	98	22
264	18	Laki-laki	18	88	26
265	15	Perempuan	17	88	29
266	16	Perempuan	18	106	27
267	16	Laki-laki	17	93	25
268	16	Laki-laki	15	98	31
269	17	Perempuan	20	108	17
270	17	Perempuan	15	92	28
271	17	Perempuan	17	97	27
272	17	Perempuan	19	92	24

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
273	16	Perempuan	19	91	30
274	17	Perempuan	19	110	24
275	17	Laki-laki	17	95	25
276	16	Perempuan	18	100	20
277	16	Laki-laki	16	87	20
278	16	Perempuan	19	95	27
279	17	Perempuan	19	92	24
280	17	Perempuan	17	100	19
281	17	Perempuan	19	121	27
282	16	Laki-laki	15	94	23
283	17	Perempuan	18	94	34
284	17	Laki-laki	18	90	24
285	16	Perempuan	17	92	19
286	17	Perempuan	17	99	33
287	17	Laki-laki	19	110	20
288	16	Laki-laki	17	102	20
289	15	Laki-laki	17	94	26
290	16	Perempuan	18	88	28
291	16	Laki-laki	18	98	30
292	15	Perempuan	16	95	35
293	16	Laki-laki	17	86	19
294	16	Laki-laki	18	102	30
295	16	Laki-laki	20	100	27
296	16	Laki-laki	18	116	29
297	16	Laki-laki	16	109	29
298	17	Perempuan	18	96	23
299	17	Perempuan	19	109	34
300	17	Laki-laki	18	83	22
301	17	Laki-laki	19	91	30
302	16	Laki-laki	19	103	13
303	17	Perempuan	19	118	32
304	17	Perempuan	17	96	27
305	16	Perempuan	16	96	25
306	17	Perempuan	15	96	22
307	17	Perempuan	18	89	25
308	15	Perempuan	14	86	30
309	16	Perempuan	17	102	31
310	16	Perempuan	18	91	27
311	16	Perempuan	16	98	23

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
312	16	Perempuan	17	93	26
313	15	Laki-laki	16	96	26
314	16	Laki-laki	16	94	27
315	16	Laki-laki	17	105	24
316	16	Perempuan	17	96	24
317	16	Laki-laki	18	101	22
318	16	Laki-laki	19	105	27
319	17	Laki-laki	20	114	18
320	15	Perempuan	17	82	22
321	15	Laki-laki	17	90	21
322	16	Laki-laki	16	98	27
323	16	Laki-laki	19	98	29
324	16	Laki-laki	15	91	19
325	15	Perempuan	17	97	27
326	16	Perempuan	19	105	25
327	15	Perempuan	15	96	27
328	15	Perempuan	19	108	29
329	16	Perempuan	17	96	24
330	16	Perempuan	16	93	24
331	15	Perempuan	18	91	25
332	15	Perempuan	15	91	34
333	15	Perempuan	18	109	27
334	16	Perempuan	17	97	26
335	16	Perempuan	20	99	29
336	16	Perempuan	18	94	27
337	15	Perempuan	19	104	23
338	16	Perempuan	17	86	30
339	17	Perempuan	19	94	23
340	16	Perempuan	18	81	29
341	16	Perempuan	20	97	25
342	16	Perempuan	16	88	30
343	16	Perempuan	15	101	29
344	16	Laki-laki	18	96	24
345	16	Perempuan	17	90	23
346	16	Perempuan	17	106	33
347	17	Perempuan	17	110	19
348	16	Laki-laki	16	102	19
349	16	Laki-laki	15	108	35
350	17	Perempuan	18	91	26

No	Usia	Jenis Kelamin	Optimisme	Keterlibatan	Stres Akademik
351	17	Perempuan	16	105	25
352	17	Perempuan	18	92	19
353	17	Perempuan	15	96	25
354	17	Perempuan	20	106	23
355	17	Perempuan	20	93	29
356	16	Perempuan	18	94	25
357	17	Perempuan	18	97	33
358	16	Perempuan	15	91	36
359	16	Perempuan	16	110	34
360	16	Perempuan	19	97	21
361	15	Perempuan	20	118	22



Hasil Uji Coba Skala Optimisme (LOT-R)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	27,3333	7,954	,364	,770
VAR00002	26,8333	6,695	,661	,729
VAR00003	27,5667	7,357	,477	,756
VAR00004	27,0333	7,206	,536	,749
VAR00005	27,2667	8,340	,289	,777
VAR00006	27,2667	7,444	,403	,766
VAR00007	27,0667	8,271	,210	,785
VAR00008	27,3333	7,402	,623	,743
VAR00009	27,7667	6,530	,512	,755
VAR00010	27,2333	7,289	,428	,764

Hasil Uji Coba Skala Keterlibatan Siswa (SESQ)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95,9643	51,295	,238	,855
VAR00002	95,6071	47,877	,592	,846
VAR00003	96,2500	49,676	,332	,853
VAR00004	95,8571	50,942	,209	,855
VAR00005	96,0000	50,519	,346	,853
VAR00006	96,0357	48,480	,542	,848
VAR00007	95,8929	49,433	,539	,849
VAR00008	96,0357	52,258	,000	,856
VAR00009	96,4643	50,110	,194	,857
VAR00010	96,1786	52,597	-,083	,862
VAR00011	96,0000	48,889	,377	,851
VAR00012	96,4643	51,073	,041	,867
VAR00013	95,6071	47,655	,625	,845
VAR00014	96,1786	50,374	,183	,857
VAR00015	96,4286	48,772	,352	,852
VAR00016	95,9286	48,069	,572	,846
VAR00017	95,7857	47,730	,595	,846
VAR00018	96,3214	50,152	,206	,857
VAR00019	96,5000	48,111	,348	,853
VAR00020	96,5714	48,402	,319	,854
VAR00021	96,0357	46,925	,535	,846
VAR00022	95,7857	48,397	,498	,848
VAR00023	95,7857	49,434	,424	,851
VAR00024	95,8214	48,745	,402	,851
VAR00025	95,8214	48,819	,559	,848
VAR00026	95,9286	49,032	,524	,849
VAR00027	95,8929	47,581	,608	,845
VAR00028	96,2143	48,693	,427	,850
VAR00029	95,9643	50,036	,389	,852
VAR00030	95,9643	49,665	,460	,850

VAR00031	95,8929	51,433	,097	,858
VAR00032	95,8929	48,988	,489	,849
VAR00033	96,0714	48,735	,460	,849



Hasil Uji Coba Skala Stres Akademik (AESI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23,1429	17,016	,651	,851
VAR00002	23,2143	20,767	,248	,882
VAR00003	22,6786	19,041	,588	,857
VAR00004	22,9643	18,110	,588	,856
VAR00005	23,2500	18,194	,784	,842
VAR00006	23,0000	17,852	,710	,845
VAR00007	23,5714	18,180	,528	,863
VAR00008	23,5714	17,735	,643	,851
VAR00009	23,1786	16,893	,743	,841

Output Process Macro Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Release 2.16.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D.

www.afhayes.com

Model = 1

Y = sa

X = op

M = ket

Sample size

361

Outcome: sa

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,32	,11	,24	14,00	3,00	357,00	,00

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	6,72	2,08	3,23	,00	2,63	10,80
ket	-1,00	,71	-1,41	,16	-2,40	,40
op	-1,74	,69	-2,52	,01	-3,10	-,38
int_1	,49	,24	2,06	,04	,02	,95

Product terms key:

int_1	op	X	ket
-------	----	---	-----

R-square increase due to interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
int_1	,01	4,23	1,00	357,00	,04

Conditional effect of X on Y at values of the moderator(s):

ket	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
2,66	-,45	,11	-4,15	,00	-,66	-,24
2,95	-,31	,09	-3,31	,00	-,49	-,12
3,24	-,17	,12	-1,35	,18	-,41	,08

Values for quantitative moderators are the mean and plus/minus one SD from mean.

Values for dichotomous moderators are the two values of the moderator.

Data for visualizing conditional effect of X on Y

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/op ket sa.

BEGIN DATA.

2,61	2,66	2,88
2,89	2,66	2,76

3,17	2,66	2,63
2,61	2,95	2,96
2,89	2,95	2,88
3,17	2,95	2,79
2,61	3,24	3,04
2,89	3,24	2,99
3,17	3,24	2,95

END DATA.

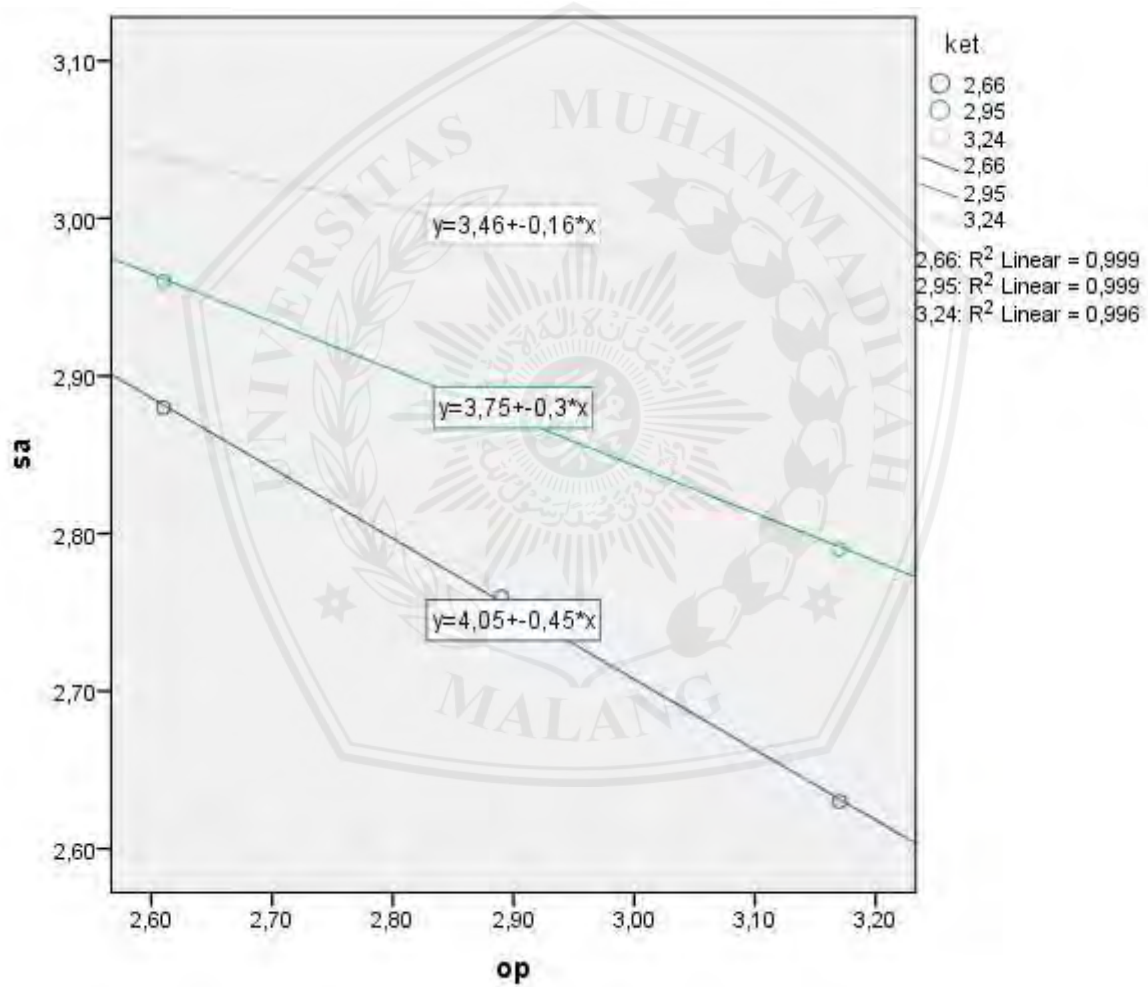
GRAPH/SCATTERPLOT=op WITH sa BY ket.

***** ANALYSIS NOTES AND WARNINGS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95,00

----- END MATRIX -----





**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MALANG
LANGUAGE CENTER**

★ INTENSIVE ENGLISH PROGRAM ★ ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES ★ TOEFL
PROGRAM ★ INDONESIAN LANGUAGE PROGRAM FOR FOREIGN STUDENTS
Campus II : Jl. Bendungan Sutami 188 A Phone 0341 - 551149 Ln. 65 Fas. 0341 - 62060 Malang 65145
Campus III : Jl. Raya Tlogosari Phone 0341 - 464318 Ln. 110 Malang 65144

Malang, January 8, 2018

Number : E.6.1/ 22/LC-UMM/I/2018
Attachment : -
Subject : Certification of Translation

To : Ms. Navy Tri Indah Sari
University of Muhammadiyah Malang
in Malang

Language Center of University of Muhammadiyah Malang certifies that the document
below:

1. Type : Scales
2. Title : Life Orientation Test-Revised, Students Engagement in
Schools Questionnaire, and Academic Expectation Stress
Inventory
3. Author : Navy Tri Indah Sari
4. Translator : Dessy Listyarini, S.S.
Proofreader : Dessy Listyarini, S.S.
5. Institution : University of Muhammadiyah Malang
6. Faculty / Department : Psychology / Psychology
7. Email :

is a complete and accurate translation of the original version to the best of our ability
and knowledge.

Acknowledged by,
on Behalf of the Director of Language Center
University of Muhammadiyah Malang





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tlogomas No, 246 Malang
Telp. +62-341-464318, 464319 ext. 318, 319 email : pascaumm@gmail.com

Nomor : E.7.d/0507/PPs-UMM/III/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 16 Maret 2018

Kepada Yth : **Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Malang**
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **NAVY TRI INDAH SARI**
NIM : **201610440211011**
Program Studi : **MAGISTER PSIKOLOGI**
Judul : **PENGARUH OPTIMISME DAN STRES AKADEMIK :
KETERLIBATAN SISWA DALAM AKTIVITAS
SEKOLAH SEBAGAI MODERATOR**

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Direktur,
Wakil direktur I

Akhyaniul In'am, Ph.D

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. UPT. Cabang Dinas SMA – SMK
3. Kepala SMAN I Malang
4. Kepala SMAN IV Malang
5. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tlogomas No, 246 Malang
Telp. +62-341-464318, 464319 ext. 318, 319 email : pascasumm@gmail.com

Nomor : E.7.d/0559/PPs-UMM/IV/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 11 April 2018

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : NAVY TRI INDAH SARI
NIM : 201610440211011
Program Studi : MAGISTER PSIKOLOGI
Judul : PENGARUH OPTIMISME PADA STRES AKADEMIK:
KETERLIBATAN SISWA DALAM AKTIVITAS
SEKOLAH SEBAGAI MODERATOR

Demikian, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur

Dr. Latipun, M.Kes

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Magister Psikologi
2. Arsip
3. SMAN 1 Malang
4. SMAN 4 Malang



PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG

Kode Pos 65125

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/428.03.P/35.73.406/2018

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Direktur I Pascasarjana Univ. Muhammadiyah Malang No. E.7.d/0507/PPs-UMM/III/2018 tgl. 16 Maret 2018 perihal : Permohonan Ijin Penelitian, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

- a. Nama NAVY TRIINDAH SARI, (peserta) : - orang terlampir,
- b. Nomor Identitas 201610440211011,
- c. Judul Penelitian Pengaruh Optimisme dan Stres Akademik : Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Sekolah sebagai Moderator.

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian skripsi yang berlokasi di:

- UPT Dinas Pendidikan Prov. Jatim

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
- b. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;
- c. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan s/d 14 April 2018.

Malang, 23 Maret 2018
An. KEPALA BAKESBANGPOL
KOTA MALANG
Sekretaris,



HERI M. LYONO, SIP., MT.
Pembina
NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. - Wakil Direktur I Pascasarjana Univ.
Muhammadiyah Malang;
Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

**CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA MALANG DAN KOTA BATU**

Jl. Anjasmoro No. 40 Telp / Fax. 0341 353155 email: cabdinmalangbatu@gmail.com

MALANG 65112

Nomor : 042.51/075.9/101.6.10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Malang, 19 April 2018
Kepada Yth
Kepala SMAN 1 Malang
Kepala SMAN 4 Malang
di

TEMPAT

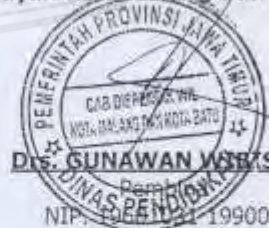
Memperhatikan Surat dari Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang Nomor : E.7.d/0559/PPs-UMM/IV/2018 tanggal 11 April 2018 tentang Permohonan Ijin Penelitian Atas Nama :

NAMA	NIM	JUDUL
Navy Tri Indah Sari	201610440211011	Pengaruh optimisme pada stres akademik keterlibatan sisw dalam aktivitas sekolah sebagai moderator

Dengan ini Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Kota Batu memberi ijin /Rekomendasi untuk mengadakan Penelitian Pada Bulan April-Mei 2018 di sekolah Bapak / Ibu sepanjang tidak mengganggu proses Belajar Mengajar.

Demikian Atas segala perhatian dan kerjasama nya di sampaikan terima kasih.

**Plt. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Malang Dan Kota Batu**



Drs. SUNAWAN WIDIYASA, M.M

NIP. 196003 1 004